



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i3.23129>
Volume 9, No. 3, 2024 (1863-1874)

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, *GREEN ACCOUNTING*, DAN *ENVIRONMENTAL MANAGEMENT* *SYSTEM* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

**Adnan Fauzan Ramdani¹, Agung Dharmawan Buchdadi², Titis
Fatarina Mahfirah³**

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

adnanfauzanramdani_1705620045@mhs.unj.ac.id¹, abuchdadi@unj.ac.id²,
titisfatarinamahfirah@unj.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, *green accounting* dan *environmental management system* terhadap tingkat profitabilitas. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi return on asset dan Tobin's Q. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Data bersumber berdasarkan data sekunder yaitu annual report dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan dari masing-masing perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapatkan total 33 perusahaan pertambangan dengan total pengamatan yaitu 165 data observasi selama 5 tahun. Sebanyak 80 data outlier dikeluarkan dari analisis sehingga diperoleh sebanyak 80 data observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan bantuan program StataMP 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Sebaliknya dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur

dengan Tobins'Q. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q. Komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Sebaliknya komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Tobins'Q. *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Sebaliknya *green accounting* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan Tobins'Q. EMS tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA maupun dengan Tobins'Q.

Kata Kunci: Profitabilitas, *corporate governance*, *green accounting*, *environmental management*

PENDAHULUAN

Operasional perusahaan mengandalkan sumber daya yang terbatas, sehingga penilaian efektivitas dan efisiensi menjadi aspek krusial. Para investor dan calon investor dapat mengandalkan kinerja keuangan perusahaan sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Hal ini berakibat pada peningkatan kinerja perusahaan yang tidak begitu baik.

Permasalahan di perusahaan pertambangan tidak hanya dilihat dari sisi penjualan harga komoditas pertambangan saja, tetapi juga dilihat dari sisi lain seperti permasalahan pembuangan limbah pertambangan yang akan merugikan lingkungan sekitar. Masalah pencemaran lingkungan disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Faktor ini diperparah oleh pengelolaan limbah perusahaan yang tidak memadai, sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan. Perusahaan yang berfokus pada peningkatan profitabilitas tanpa mempedulikan kelestarian lingkungan, melakukan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan.

Hal ini berakibat pada penipisan sumber daya alam yang sebenarnya terbatas dan membutuhkan waktu lama untuk diperbarui (Yulianingsih & Wahyuni, 2023). Perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya dengan cara yang digambarkan oleh kinerja keuangan. Kinerja keuangan ini menunjukkan apa yang telah dicapai perusahaan dari kegiatan bisnisnya. Oleh karena itu, analisis dan evaluasi hasil secara berkelanjutan menjadi langkah krusial yang dilakukan perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya.

Tata kelola perusahaan yang kuat juga tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan menarik minat



para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014) Pada saat ini, para perusahaan sedang berupaya meningkatkan kinerja non-keuangan, salah satu area fokusnya adalah kinerja sosial dan lingkungan, yang dapat menjadi digunakan sebagai strategi bagi perusahaan untuk menarik investor, dan pada akhirnya berdampak pada meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Isu lingkungan saat ini menjadi topik krusial bagi perusahaan, seiring dengan meningkatnya eskalasi perhatian dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap aspek tersebut. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi dan kebijakan yang berkelanjutan. Keberlangsungan suatu perusahaan tidak lagi semata-mata diukur berdasarkan keuntungan (*profit*), tetapi juga bergantung pada dimensi sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) yang berdasarkan sesuai dengan konsep *Triple-P Bottom Line* (Budiarti & Raharjo, 2014; Nugraha & Juliarto, 2015).

Pada konsep *Triple-P Bottom Line* perusahaan tidak hanya mengemban tanggung jawab kepada pemegang saham (*stakeholders*), tetapi juga memiliki peran penting dalam membantu menyelesaikan isu-isu lingkungan dan sosial. Untuk menunjukkan komitmennya terhadap kelestarian lingkungan, perusahaan dapat melakukan pengungkapan kinerja lingkungan. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, perusahaan yang memaksimalkan keuntungan untuk meningkatkan profitabilitas tanpa memperhatikan akibat dari aktivitasnya dapat menyebabkan dampak serius. Perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan keuntungan menggunakan sumber daya alam secara terus menerus. *Green accounting* muncul sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kebuntuan permasalahan antara aktivitas perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat yang merasakan dampak langsung. Hal ini didasari oleh potensi dampak lingkungan yang dapat muncul dari kegiatan operasional perusahaan.

Munculnya berbagai permasalahan yang muncul pada lingkungan ini, maka perlu adanya standar untuk mengelola lingkungan. Maka dari itu, International Organization for Standardization (ISO) membuat standar internasional untuk sistem manajemen lingkungan yang bernama ISO 14001. ISO 14001 diterapkan untuk membantu dan mendukung proses kelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran lingkungan agar seimbang dengan kebutuhan (Evita & Syafruddin, 2019). Perusahaan harus memperhitungkan perspektif lingkungan lainnya yaitu biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam kegiatan pelestarian lingkungan untuk dapat mengelola lingkungan dengan baik guna meminimalkan dampak yang



ditimbulkan (Lestari & Kusuma, 2022).

METODE PENELITIAN

Unit objek penelitian ini yang dianalisis adalah *corporate governance*, *environmental management system*, dan *green accounting*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 secara berturut-turut. Metode yang digunakan dalam pemilihan sample dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data atas dasar pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan lengkap secara berturut-turut selama periode 2018-2022. Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 38 perusahaan, dengan total observasi sebanyak 190 perusahaan-tahun. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini dirancang sebagai berikut.

Operasional Variabel

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

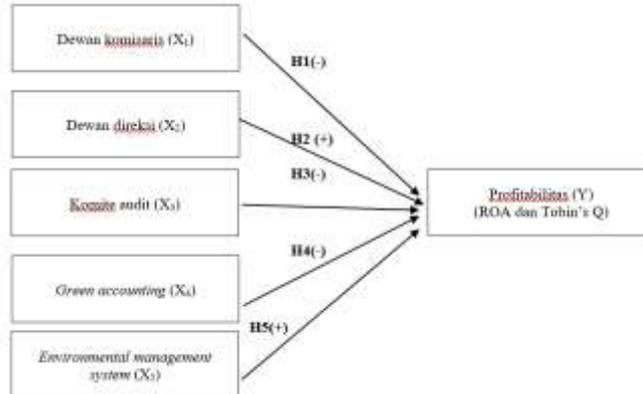
Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel	Sumber
Profitabilitas	ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari asset yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$	Rahmawati & Budiwati, 2018
	Tobin's Q digunakan untuk mengukur indikator kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan nilai pasar saham dan nilai buku total hutang, yang kemudian dibagi dengan nilai buku total aset.	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$	(Dewi Narayana, 2020)
Dewan komisaris	Jumlah anggota dewan komisaris, baik yang berasal internal maupun eksternal perusahaan, merupakan ukuran dewan komisaris.	$DK = \sum \text{Anggota dewan komisaris}$	Dewi et al., 2018
Dewan direksi	Dewan direksi		



	berkewajiban untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan dan bertanggung jawab kepada para pemegang saham.	$DD = \sum$ Anggota dewan direksi	Cahya et al., 2022
Komite audit	Komite audit dapat bersinergi dengan audit internal untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan.	$KA = \sum$ Anggota komite audit	Cahya et al., 2022
<i>Environmental management system</i>	Sertifikasi ISO 14001 merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan.	1 = ISO 14001 0 = non-ISO 14001	Ismail et al., 2018; Rahmawati & Budiwati, 2018
<i>Green accounting</i>	Proses pengumpulan, pengukuran, pelaporan, dan pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan terkait dampak lingkungan suatu perusahaan.	1 = Biaya lingkungan 0 = non-biaya lingkungan	Tjoa & Widianingsih, 2022

Model Penelitian

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis penelitian:

H1: Ukuran dewan komisaris Berpengaruh Negatif terhadap profitabilitas

H2: Ukuran dewan direksi Berpengaruh Positif terhadap profitabilitas

H3: Ukuran komite audit Berpengaruh Negatif terhadap profitabilitas



H4: *green accounting* Berpengaruh Negatif terhadap profitabilitas
H5: *environmental management system* Berpengaruh Positif terhadap profitabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA	85	0,0212	0,0520	-0,08	0,20
Tobin's Q	85	0,5902	0,2307	0,05	1,07
DK	85	4,5764	1,1688	2,00	8,00
DD	85	4,6	1,6198	2,00	9,00
KA	85	3,2352	0,6295	2,00	5,00
GA	85	0,8235	0,3834	0,00	1,00
EMS	85	0,6588	0,4769	0,00	1,00

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif yang menunjukkan variabel Return on asset dan Tobin's Q sebagai variabel dependen, sedangkan variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, *green accounting* dan *environmental management system* sebagai variabel independent.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Mean VIF	1/VIF	Keterangan
Ukuran Dewan Komisaris	2,08	0,480787	Bebas Multikolinieritas
Ukuran Dewan Direksi	1,87	0,535816	Bebas Multikolinieritas
Ukuran Komite Audit	1,14	0,880281	Bebas Multikolinieritas
<i>Green accounting</i>	1,08	0,928906	Bebas Multikolinieritas
<i>Environmental Managament System</i>	1,70	0,589525	Bebas Multikolinieritas
Mean VIF	1,57		

Tabel 3 menunjukkan hasil pengolahan data dalam uji multikolinieritas, telah dibuktikan bahwa seluruh variabel independen bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1 (ROA)



Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
 Assumption: Normal error terms
 Variable: Fitted values of ROA

H0: Constant variance

chi2(1) = 0.16
 Prob > chi2 = 0.6848

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2 (Tobin's Q)

Uji heteroskedastisitas pada gambar 1 dan 2 menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada data penelitian. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob > chi2 sebesar 0,6848 pada data model 1 untuk mengukur ROA, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai Prob > chi2 sebesar 0,5418 pada data model 2 untuk mengukur Tobin's Q juga lebih besar dari 0,05, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Data Panel

Tabel 4 Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Model 1 (ROA)	Model 2 (Tobin's Q)
DK	-0.0053614 (0.463)	-0.054346 (0.009)***
DD	-0.0008817 (0.873)	0.0276108 (0.130)
KA	-0.0233905 (0.019)**	0.0204468 (0.446)
GA	0.0081629 (0.656)	-0.1896231 (0.009)***
EMS	0.0304844 (0.124)	0.0017646 (0.989)
Constant	0.0986951 (0.012)	0.8007967 (0.000)
Obs	85	85
Number of firms	17	17
R-Squared	0.1056	0.1492

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada tabel 3, hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Dewan komisaris memiliki signifikansi sebesar 0,463 atau lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,1. Hal ini dikarenakan peran utama dewan komisaris mengawasi kinerja direksi dan memastikan perusahaan berjalan sesuai aturan dan regulasi. Bukti empiris ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., 2023; dan Sukandar



& Rahardja, (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA.

Di sisi lain, bukti empiris menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan Tobin's Q dengan memiliki nilai koefisien regresi -0.062649 dan nilai p-value $0,001 < 0,01$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palaniappan (2017); dan Sukandar & Rahardja, (2014). Hal ini juga dapat dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Yermack (1996) menunjukkan bahwa Tobin's Q ditunjukkan lebih tinggi oleh perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang lebih kecil. Hal ini dikaitkan dengan efektivitas pengawasan yang lebih baik oleh dewan komisaris yang lebih kecil.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pada model 1 dan 2, koefisien regresi dewan direksi adalah sebesar -0,0008817 dan 0,0276108 pada masing-masing proksi yaitu ROA dan Tobin's Q dengan nilai p-value sebesar 0,873 dan 0,130. Artinya dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan menggunakan ROA dan Tobin's Q. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah anggota dewan direksi tidak berpengaruh pada ROA dan Tobin's Q. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aidoo et al., (2024) dan; Emanuel et al., (2022) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.6 membuktikan hasil bukti empiris bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dengan memiliki nilai koefisien regresi -0,0233905 dan nilai p-value $0,019 < 0,05$. Hal ini terjadi ketidakkonsistenan dengan agency theory menjadi dasar teori variabel ini. Dalam agency theory, perusahaan menugaskan komite audit sebagai agen untuk mengawasi perusahaan berdasarkan hubungan dalam teori agensi. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irma (2019) dan Katutari & Yuyetta (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif komite audit terhadap profitabilitas. Hal ini bertolak belakang dengan bukti empiris yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Tobin's Q dengan memiliki nilai koefisien regresi 0.0204468 dan nilai p-value $0,446 > 0,1$. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Olayinka (2019); dan Widijaya & Riskiyanto (2022).



Pengaruh *Green accounting* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.6 membuktikan hasil bukti empiris bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dengan memiliki nilai koefisien regresi 0.0081629 dan nilai p-value 0,656 > 0,1. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tunggal & Fachrurrozie (2014) yang menyatakan bahwa biaya pengelolaan lingkungan dialokasikan oleh perusahaan melalui pengungkapan lingkungan (*environmental costs*) saat melakukan pengelolaan lingkungannya. Hal ini bertolak belakang dengan bukti empiris yang menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan Tobin's Q dengan memiliki nilai koefisien regresi -0.1285221 dan nilai p-value 0,045 < 0,05. Bukti empiris ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlatifah (2023) yang menyatakan penerapan *green accounting* tidak menunjukkan strategi yang efektif untuk menyelamatkan bumi atau menguntungkan diri sendiri, *green accounting* hanya menimbulkan biaya tinggi tanpa memberikan nilai tambah yang signifikan

Pengaruh *Environmental management System* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pada model 1 dan 2, koefisien regresi *environmental management system* adalah sebesar 0,0304844 dan 0,0017646 pada masing-masing proksi yaitu ROA dan Tobin's Q dengan nilai p-value sebesar 0,124 dan 0,989. Dalam penelitian ini sebanyak 34,12% dari total perusahaan sampel merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan dan tidak memiliki sertifikasi ISO 14001 sebagai indikator pengukuran EMS. Namun, hal ini tidak membuat perusahaan-perusahaan tersebut untuk mengurangi nilai Tobin's Q mereka. menunjukkan adanya pengaruh dari sertifikasi ISO 14001 terhadap profitabilitas. Hasil bukti empiris ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hazudin et al., (2015).

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan diketahui pengaruh variabel *corporate governance*, *green accounting*, dan EMS terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Dari penelitian ini dihasilkan kesimpulan bahwa:

1. Dewan komisaris merupakan salah satu proksi *corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan return on assets (ROA). Sebaliknya, dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.



2. Dewan direksi yang juga merupakan salah satu proksi *corporate governance*, tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, baik yang diukur dengan ROA (return on assets) maupun Tobin's Q.
3. Komite audit yang juga merupakan salah satu proksi *corporate governance* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan return on assets (ROA). Sebaliknya, komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.
4. *Green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan return on assets (ROA). Sedangkan, *green accounting* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.
5. *Environmental management system* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan return on assets (ROA) maupun yang diukur dengan Tobin's Q.

REFERENSI

- Aidoo, S., Nombare, E., & Boamah, J. Y. (2024). Board size, board independence, board expertise and the financial performance of listed manufacturing firms in Ghana: does board commitment play a role? *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 6(2), 49–69. <https://doi.org/10.32996/jefas.2024.6.2.5>
- Budiarti, M. S., & Raharjo, S. T. (2014). Corporate Social Responsibility (CSR) dari sudut perusahaan. *Share Social Work Journal*, 4(1).
- Cahaya, N., Gatot, N. A., & Sholatia, D. (2022). How good corporate governance, firm size, and dividend policy affect firm value? evidence on 100 non-financial companies in Asia. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 33–45. <https://doi.org/10.21009/jdmb.06.1.3>
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi green accounting, profitabilitas dan corporate social responsibility pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i12.p20>
- Emanuel, R., Antonius, J., Apriyanto, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Dewan direksi, cash holding, nilai perusahaan: peran moderasi dari leverage. *Jurnalku*, 2(1), 54–67.



- <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i1.143>
- Evita, M., & Syafruddin, S. (2019). Pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan studi kasus pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.33373/mja.v13i1.1829>
- Hazudin, S. F., Mohamad, S. A., Azer, I., Daud, R., & Paino, H. (2015). ISO 14001 and financial performance: is the accreditation financially worth it for Malaysian firms. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 56–61. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01131-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01131-4)
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh komisaris, komite audit, struktur Kepemilikan, size dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Ismail, A. H., Abdul Rahman, A., & Hezabr, A. A. (2018). Determinants of corporate environmental disclosure quality of oil and gas industry in developing countries. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(4), 527–563. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2018-0042>
- Katutari, R. A., & Yuyetta, E. N. A. (2019). Pengaruh kepemilikan institusi, karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lestari, C. L. A., & Kusuma, P. D. I. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan: studi pada perusahaan terindeks Sri-Kehati. *Student's Conference on Accounting & Business*, 249–258.
- Nugraha, D. E. B., & Juliarto, A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas, leverage, dan kinerja lingkungan terhadap environmental disclosure. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1–15.
- Nurlatifah, S. (2023). Green accounting dan kinerja Lingkungan: strategi menyelamatkan bumi atau menguntungkan diri sendiri? *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(3), 1551–1563. <https://doi.org/10.35137/jabk.v10i3.124>
- Olayinka, O. M. (2019). Audit committee and firms performance in Nigeria: case study of selected Nigerian banks. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(9), 88–94. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.9.09.2019.p9315>
- Palaniappan, G. (2017). Determinants of corporate financial performance relating to board characteristics of corporate governance in Indian manufacturing industry: An empirical study. *European Journal of*



- Management and Business Economics, 26(1), 67–85.
<https://doi.org/10.1108/EJMBE-07-2017-005>
- Rahmawati, S., & Budiwati, C. (2018). Karakteristik perusahaan, ISO 14001, dan pengungkapan lingkungan: studi komparatif di Indonesia dan Thailand. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 74.
<https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.268>
- Sari, R. N., Ahmad, G. N., & Kurnianti, D. (2023). Pengaruh karakteristik CEO dan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 4(1), 294–314.
- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja Keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–7. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Tjoa, E. V., & Widianingsih, L. P. (2022). Green accounting, environmental performance, and profitability: empirical evidence on high profile industry in Indonesia. *Research In Management and Accounting*, 5(2), 93–105.
<https://doi.org/10.33508/rima.v5i2.4158>
- Tunggal, W. S. P., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh environmental performance, environmental cost dan CSR disclosure terhadap financial performance. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 310–320.
- Widijaya, W., & Riskiyanto, R. (2022). Karakteristik dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 218.
<https://doi.org/10.35906/jep.v8i2.1219>
- Yermack, D. (1996). Higher market valuation of companies with a small board of directors. *Journal of Financial Economics*, 40(2), 185–211.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(95\)00844-5](https://doi.org/10.1016/0304-405X(95)00844-5)
- Yulianingsih, N. M., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh penerapan green accounting, intellectual capital, kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 160–173.
<https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.53011>

